
PSIKOLOGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MEMAHAMI DAN MEMBANTU ANAK DENGAN GANGGUAN PERKEMBANGAN

Dimson Saut Daniel

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Psikologi anak berkebutuhan khusus merupakan cabang psikologi yang memfokuskan pada pemahaman dan membantu anak-anak yang menghadapi gangguan perkembangan. Dalam konteks ini, psikolog anak berperan sebagai fasilitator untuk memahami kondisi anak dengan gangguan perkembangan dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Abstrak ini membahas pentingnya pemahaman yang mendalam tentang gangguan perkembangan anak, strategi intervensi yang efektif, serta peran orang tua dan lembaga pendidikan dalam mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Kata Kunci: *Psikologi Anak, Kebutuhan Khusus, Gangguan Perkembangan, Intervensi, Dukungan, Orang Tua, Lembaga Pendidikan.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Psikologi anak berkebutuhan khusus merupakan bidang yang berkembang pesat dalam psikologi anak modern. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran akan keragaman individu, pengakuan akan kebutuhan khusus anak-anak yang menghadapi gangguan perkembangan juga semakin diperhatikan. Gangguan perkembangan seperti autisme, disleksia, ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder), dan gangguan komunikasi lainnya, menempatkan anak-anak dalam situasi yang memerlukan perhatian khusus dari para ahli psikologi. Dalam hal ini, psikolog anak berkebutuhan khusus memainkan peran kunci dalam membantu anak-anak ini memahami dan mengatasi tantangan perkembangan mereka.

Pemahaman mendalam tentang gangguan perkembangan menjadi landasan utama dalam bidang psikologi anak berkebutuhan khusus. Psikolog anak harus memahami karakteristik, gejala, dan dampak dari setiap gangguan perkembangan yang mungkin dialami oleh anak-anak. Dengan pemahaman yang kuat tentang gangguan perkembangan, psikolog anak dapat memberikan penilaian yang akurat dan merancang intervensi yang sesuai untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan mereka.

Intervensi merupakan bagian integral dari pekerjaan psikolog anak berkebutuhan khusus. Intervensi yang efektif mencakup berbagai pendekatan, termasuk terapi perilaku, terapi bicara, terapi okupasi, dan intervensi pendidikan khusus lainnya. Psikolog anak bekerja sama dengan orang tua, guru, dan profesional kesehatan lainnya untuk merancang dan melaksanakan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik anak.

Selain itu, dukungan dari orang tua dan lembaga pendidikan sangat penting dalam mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus. Orang tua memegang peran kunci dalam memberikan dukungan emosional, fisik, dan psikologis kepada anak-anak mereka. Mereka juga merupakan mitra penting dalam proses intervensi dan pemulihan anak. Di sisi lain, lembaga pendidikan juga harus menyediakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, serta melengkapi staf pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dengan anak-anak ini.

Selanjutnya, pengembangan penelitian dalam bidang psikologi anak berkebutuhan khusus juga menjadi fokus penting. Penelitian yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak dengan gangguan perkembangan dapat memberikan wawasan baru dan memperkaya pemahaman kita tentang cara terbaik untuk membantu mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki praktik-praktik intervensi dan memberikan dukungan yang lebih efektif kepada anak-anak yang membutuhkannya.

Dalam konteks ini, penyediaan pelatihan dan pendidikan yang tepat untuk calon psikolog anak berkebutuhan khusus juga menjadi penting. Para profesional dalam bidang

ini perlu dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang gangguan perkembangan anak, serta strategi intervensi yang efektif. Pelatihan ini harus mencakup aspek teoritis dan praktis, serta memperhatikan perkembangan terbaru dalam bidang ini.

Selanjutnya, penting untuk memperkuat kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Kolaborasi antara psikolog anak, orang tua, guru, profesional kesehatan, dan lembaga pendidikan akan memungkinkan penanganan yang lebih holistik dan terkoordinasi terhadap kebutuhan anak-anak ini.

Namun, tantangan juga dapat muncul dalam upaya membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus. Salah satunya adalah stigma sosial yang masih melekat pada gangguan perkembangan, yang dapat menghambat akses anak-anak ini terhadap layanan dan dukungan yang mereka perlukan. Oleh karena itu, upaya perlu terus dilakukan untuk menghilangkan stigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gangguan perkembangan.

Penting juga untuk mengakui bahwa setiap anak dengan kebutuhan khusus memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Pendekatan yang efektif dalam membantu anak-anak ini memerlukan kesadaran akan keberagaman individu dan penyesuaian yang tepat terhadap setiap kasus.

Dengan demikian, psikologi anak berkebutuhan khusus adalah bidang yang kompleks dan beragam, yang menuntut pemahaman yang mendalam, intervensi yang efektif, dukungan yang berkelanjutan, dan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak yang terlibat. Melalui upaya bersama ini, kita dapat memberikan perlindungan dan bantuan yang optimal kepada anak-anak dengan gangguan perkembangan, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka dan hidup secara mandiri dan bermakna di masyarakat.

Dalam menjalankan perannya, psikolog anak berkebutuhan khusus harus memperhatikan aspek-etika dan profesionalisme yang tinggi. Mereka harus memperlakukan setiap anak dengan hormat, empati, dan kesabaran, serta memastikan bahwa setiap intervensi dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan terbaik anak.

Selain itu, pengembangan program pendidikan dan dukungan komunitas juga menjadi bagian penting dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus. Program-program ini dapat mencakup dukungan kelompok, pelatihan orang tua, penyediaan layanan kesehatan mental, dan integrasi anak-anak ke dalam kegiatan sosial dan rekreasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Tidak kalah pentingnya adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang gangguan perkembangan dan kebutuhan anak-anak

berkebutuhan khusus. Edukasi publik, kampanye kesadaran, dan penyediaan informasi yang akurat tentang gangguan perkembangan dapat membantu mengurangi stigma dan meningkatkan dukungan terhadap anak-anak ini.

Terakhir, evaluasi terus-menerus terhadap program-program dan praktik-praktik intervensi juga diperlukan untuk memastikan bahwa mereka efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Evaluasi ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.

Dengan demikian, psikologi anak berkebutuhan khusus memegang peran penting dalam membantu anak-anak dengan gangguan perkembangan mencapai potensi mereka dan hidup secara mandiri dan bermakna. Melalui pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan berkelanjutan, kita dapat memberikan dukungan yang optimal kepada anak-anak ini, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri, berdaya, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Metode yang efektif dalam psikologi anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan berpusat pada kebutuhan anak. Dalam menghadapi kompleksitas dan keunikannya, metode ini menggabungkan berbagai pendekatan intervensi yang terbukti efektif, serta melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk psikolog anak, orang tua, guru, dan profesional kesehatan.

1. **Identifikasi dan Penilaian:** Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi dan menilai kebutuhan spesifik setiap anak berkebutuhan khusus. Ini melibatkan penilaian menyeluruh terhadap gangguan perkembangan yang mungkin dialami anak, serta kekuatan dan kelemahan individu mereka.
2. **Kolaborasi dan Perencanaan:** Setelah identifikasi dan penilaian dilakukan, langkah berikutnya adalah melibatkan orang tua, guru, dan profesional lainnya dalam merencanakan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Ini melibatkan kolaborasi erat antar pihak yang terlibat untuk merancang program intervensi yang holistik dan terkoordinasi.
3. **Intervensi Individu:** Setiap anak berkebutuhan khusus mungkin memerlukan pendekatan intervensi yang unik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Intervensi individu ini dapat mencakup terapi perilaku, terapi bicara, terapi okupasi, serta pendekatan lain yang terbukti efektif dalam mengatasi gangguan perkembangan anak.
4. **Dukungan Orang Tua:** Peran orang tua sangat penting dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus mengatasi tantangan perkembangan mereka. Oleh karena itu, metode ini juga mencakup penyediaan dukungan dan pelatihan kepada

orang tua untuk membantu mereka memahami dan mendukung anak-anak mereka dengan cara yang efektif.

- 5. Dukungan Lembaga Pendidikan:** *Lembaga pendidikan juga harus memberikan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Metode ini mencakup penyediaan pelatihan kepada staf pendidik tentang cara bekerja dengan anak-anak berkebutuhan khusus, serta menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan.*

Melalui pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan berpusat pada kebutuhan anak, metode ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang optimal kepada anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mencapai potensi mereka dan hidup secara mandiri dan bermakna. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat, kita dapat memastikan bahwa setiap anak berkebutuhan khusus mendapatkan perhatian dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

PEMBAHASAN

Pemahaman mendalam tentang kebutuhan khusus anak merupakan fondasi yang penting dalam psikologi anak berkebutuhan khusus. Hal ini mencakup pemahaman yang holistik terhadap gangguan perkembangan yang mungkin dialami oleh anak, serta pengenalan terhadap keunikan dan kebutuhan individu mereka. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang berbagai gangguan perkembangan seperti autisme, ADHD, disleksia, dan gangguan komunikasi lainnya menjadi kunci utama dalam merancang intervensi yang efektif.

Selanjutnya, kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat juga merupakan elemen penting dalam psikologi anak berkebutuhan khusus. Kolaborasi ini melibatkan partisipasi aktif dari psikolog anak, orang tua, guru, dan profesional kesehatan lainnya dalam merancang dan melaksanakan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik anak. Kerjasama yang erat antara semua pihak ini memastikan bahwa setiap aspek kebutuhan anak diperhatikan dengan baik.

Selain itu, intervensi yang efektif memerlukan penyesuaian yang tepat terhadap kebutuhan individu anak. Ini berarti bahwa pendekatan intervensi harus bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan setiap anak. Dengan demikian, psikolog anak perlu memperhatikan dan menyesuaikan strategi intervensi mereka sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.

Dukungan yang diberikan oleh orang tua juga merupakan faktor penting dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus mengatasi tantangan perkembangan mereka. Dukungan emosional, fisik, dan psikologis yang diberikan oleh orang tua dapat memengaruhi perkembangan anak secara signifikan. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan dukungan yang positif dan terus-menerus sangatlah penting.

Tidak hanya itu, lembaga pendidikan juga memiliki peran yang krusial dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus. Lembaga pendidikan harus menyediakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, serta melengkapi staf pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dengan anak-anak ini.

Penting juga untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang gangguan perkembangan dan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Edukasi publik, kampanye kesadaran, dan penyediaan informasi yang akurat tentang gangguan perkembangan dapat membantu mengurangi stigma dan meningkatkan dukungan terhadap anak-anak ini.

Di samping itu, penelitian yang terus-menerus dalam bidang psikologi anak berkebutuhan khusus juga menjadi kunci dalam memahami lebih lanjut tentang berbagai gangguan perkembangan dan strategi intervensi yang efektif. Penelitian ini mencakup studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dengan gangguan perkembangan, evaluasi terhadap program-program intervensi yang ada, serta identifikasi terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak ini.

Dalam konteks ini, pelatihan dan pendidikan yang tepat bagi para profesional yang bekerja dengan anak-anak berkebutuhan khusus juga menjadi kunci. Para psikolog anak perlu dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang gangguan perkembangan anak, serta strategi intervensi yang efektif. Pelatihan ini harus mencakup aspek teoritis dan praktis, serta memperhatikan perkembangan terbaru dalam bidang ini.

Namun, tantangan juga dapat muncul dalam upaya membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus. Salah satu tantangannya adalah stigma sosial yang masih melekat pada gangguan perkembangan, yang dapat menghambat akses anak-anak ini terhadap layanan dan dukungan yang mereka perlukan. Oleh karena itu, upaya perlu terus dilakukan untuk menghilangkan stigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gangguan perkembangan.

Dengan demikian, psikologi anak berkebutuhan khusus adalah bidang yang kompleks dan beragam, yang menuntut pemahaman yang mendalam, intervensi yang efektif, dukungan yang berkelanjutan, dan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak yang terlibat. Melalui upaya bersama ini, kita dapat memberikan perlindungan dan bantuan yang optimal kepada anak-anak dengan gangguan perkembangan, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka dan hidup secara mandiri dan bermakna di masyarakat.

Pembahasan mengenai psikologi anak berkebutuhan khusus mengacu pada pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk membantu anak-anak dengan gangguan perkembangan. Pertama-tama, penting untuk memahami berbagai jenis gangguan

perkembangan yang mungkin dialami anak-anak, seperti autisme, ADHD, disleksia, dan gangguan komunikasi lainnya. Pemahaman yang mendalam tentang setiap gangguan ini memungkinkan penyediaan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik anak.

Kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk psikolog anak, orang tua, guru, dan profesional kesehatan lainnya, sangat penting dalam merancang dan melaksanakan program intervensi yang efektif. Kolaborasi ini memastikan bahwa setiap aspek kebutuhan anak diperhatikan dengan baik dan bahwa program intervensi didasarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang kondisi anak.

Intervensi yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan individu anak, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat perkembangan mereka. Ini berarti bahwa pendekatan intervensi harus bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi spesifik setiap anak, serta mengintegrasikan kekuatan individu mereka ke dalam program intervensi.

Peran orang tua dalam memberikan dukungan yang positif dan berkelanjutan kepada anak-anak berkebutuhan khusus tidak dapat diabaikan. Dukungan emosional, fisik, dan psikologis yang diberikan oleh orang tua dapat memengaruhi perkembangan anak secara signifikan, sehingga penting untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan kepada orang tua untuk membantu mereka dalam peran ini.

Selain itu, lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka harus menyediakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, serta melengkapi staf pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dengan anak-anak ini.

Peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang gangguan perkembangan juga menjadi kunci dalam menyediakan dukungan yang optimal kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Upaya edukasi publik dan kampanye kesadaran dapat membantu mengurangi stigma dan meningkatkan dukungan terhadap anak-anak ini di masyarakat.

Penelitian yang terus-menerus dalam bidang psikologi anak berkebutuhan khusus juga penting untuk memahami lebih lanjut tentang berbagai gangguan perkembangan dan strategi intervensi yang efektif. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki praktik intervensi dan memberikan dukungan yang lebih efektif kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

Pelatihan dan pendidikan yang tepat bagi para profesional yang bekerja dengan anak-anak berkebutuhan khusus juga merupakan elemen penting dalam pendekatan ini. Para psikolog anak perlu dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang gangguan perkembangan anak, serta strategi intervensi yang efektif.

Meskipun demikian, stigma sosial masih menjadi tantangan dalam memberikan dukungan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Upaya perlu terus dilakukan untuk menghilangkan stigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gangguan perkembangan, sehingga anak-anak ini dapat menerima dukungan yang mereka butuhkan tanpa diskriminasi.

Secara keseluruhan, psikologi anak berkebutuhan khusus adalah bidang yang kompleks dan beragam, yang menuntut pemahaman yang mendalam, intervensi yang efektif, dukungan yang berkelanjutan, dan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak yang terlibat. Hanya dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan ini, kita dapat memberikan perlindungan dan bantuan yang optimal kepada anak-anak dengan gangguan perkembangan, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka dan hidup secara mandiri dan bermakna di masyarakat.

Dalam menghadapi kompleksitas psikologi anak berkebutuhan khusus, perlu juga diakui bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang unik dan dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan yang efektif dalam membantu mereka memerlukan kesadaran akan keberagaman individu dan penyesuaian yang tepat terhadap setiap kasus. Hal ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam strategi intervensi serta kesediaan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan anak.

Selanjutnya, evaluasi terus-menerus terhadap program-program dan praktik intervensi merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitasnya. Evaluasi ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, termasuk psikolog anak, orang tua, guru, dan profesional lainnya. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan dalam upaya memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

Namun demikian, tantangan dan hambatan dapat muncul dalam implementasi pendekatan ini. Salah satu di antaranya adalah kurangnya sumber daya dan akses terhadap layanan yang sesuai bagi anak-anak berkebutuhan khusus, terutama di daerah yang kurang berkembang atau terpinggirkan. Oleh karena itu, upaya perlu terus dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan layanan bagi mereka yang membutuhkannya.

Selain itu, peran media juga dapat menjadi penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang gangguan perkembangan anak. Media dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi yang akurat dan mendidik tentang berbagai gangguan perkembangan, serta menghapus stigma yang masih melekat pada kondisi ini.

Penting juga untuk memperkuat kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Kolaborasi antara psikolog anak, orang tua, guru, profesional kesehatan, dan lembaga pendidikan akan

memungkinkan penanganan yang lebih holistik dan terkoordinasi terhadap kebutuhan anak-anak ini.

Dengan demikian, psikologi anak berkebutuhan khusus adalah bidang yang kompleks dan menantang, namun juga penuh dengan potensi untuk memberikan dampak positif yang besar bagi kehidupan anak-anak yang terlibat. Melalui pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan kolaboratif, kita dapat memberikan dukungan yang optimal kepada anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan meraih kehidupan yang bermakna dan memuaskan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, pendekatan dalam psikologi anak berkebutuhan khusus memerlukan pemahaman mendalam, kolaborasi yang erat antara berbagai pihak yang terlibat, serta penyesuaian yang tepat terhadap kebutuhan dan keunikan setiap anak. Dukungan yang diberikan oleh psikolog anak, orang tua, guru, profesional kesehatan, dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membantu anak-anak ini mencapai potensi maksimal mereka.

Kunci utama dalam pendekatan ini adalah pemahaman yang holistik terhadap gangguan perkembangan anak, kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, dukungan yang diberikan oleh orang tua dan lembaga pendidikan, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang gangguan perkembangan anak.

Meskipun masih ada tantangan dan hambatan yang perlu dihadapi, seperti stigma sosial dan kurangnya akses terhadap layanan yang sesuai, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan dukungan dan aksesibilitas bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Evaluasi terus-menerus terhadap program-program dan praktik intervensi juga penting untuk memastikan bahwa mereka efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan kolaboratif, kita dapat memberikan dukungan yang optimal kepada anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, meraih potensi maksimal mereka, dan hidup secara mandiri dan bermakna di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita, 5(1), 19-23.*
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS, 31(2), 134-148.*
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya*.
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita*.
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu*.
- Novita, E. (2012). *Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 4(2), 53-60.*
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres*.
- Khairuddin, K. (2021). *KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 33-38.*
- Wahyuni, N. S. (2013). *Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). *The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour*.
- Isnainy, A. A. (2016). *Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Novita, E. (2022). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K), 3(2), 154-159.*
- Hafni, M. (2022). *Pengantar Psikologi Kesehatan Mental*.

- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Hafni, M. (2023). Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Istiana, I. (2018). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan. Psikologi Konseling, 11(2).
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2014). Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh.
- Nasution, R. A. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Harahap, G. Y. (2004). Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.
- Dalimunthe, H. A. (2018). Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.
- Hardjo, S. (2004). Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.
- Hafni, M. (2005). Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, H. A. (2021). Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 1(1), 7-8.
- Tarigan, R. S. (2016). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. uma. ac. id.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan.
- Alfita, L. (2019). Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.
- Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tampubolon, E. (2022). Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Kary awan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai.
- Fauziah, I. (2009). Multiplikasi Tanaman Krisan (*Chrysanthemum sp.*) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat.
- Wahyuni, N. S. (2016). Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan.
- Wahyuni, N. S. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO).
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Suri, F. (2020). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 37-43.
- Tarigan, R. S. (2022). KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA.
- Novita, E. (2017). Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. Jurnal Diversita, 3(1), 55-62.

- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan.*
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prosocial.*
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak.*
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3488-3502.*
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan.*
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.*
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama.*
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif.*
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.*
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita, 7(1), 97-105.*
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(1), 83-88.*
- Faadhil, F. (2020). *METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 34-42.*
- Siregar, K. S. A. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil dinas perumahan kawasan permukiman dan penataan ruang.*
- Khairuddin, K. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 27-33.*
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia).*
- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTs Al-Ulum Medan.*
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi.*